

Analisis *assessment* dalam strategi Pembelajaran Diferensiasi kelas XI di SMK Negeri 51 Jakarta

Ade Setiawan^{1*}, Chairiah Andani², Diah Amalia Prawanti³, & Fadya Destiana⁴
^{1,2,3,4}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Assessment, differentiated learning, diversity of students



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This research aims to explore the concepts, strategies and benefits of assessing differentiated learning at SMKN 51 Jakarta. Where the concept of differentiation recognizes the diversity of students in their abilities, interests and learning styles, and seeks to provide learning experiences that suit individual needs. The research method used is a qualitative research method where the sample used is students class XI of SMKN 51 Jakarta. The research results show that the assessment of differentiated learning has a big influence on the learning outcomes and grades obtained by students, where the average grades obtained are in the good category and in accordance with their respective abilities.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi mengenai konsep, strategi dan manfaat *assessment* pembelajaran diferensiasi di SMKN 51 Jakarta. Dimana pembelajaran diferensiasi mengakui keberagaman siswa dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, serta berupaya untuk menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana sampel yang digunakan merupakan siswa kelas XI SMKN 51 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assessment* pembelajaran diferensiasi sangat berpengaruh pada hasil belajar maupun nilai yang didapat peserta didik, dimana rata-rata nilai yang diperoleh masuk dalam kategori baik serta sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Correspondence Address: Jln. Raya Puncak RT.003/RW.002, No.13, Kel. Tugu Utara, Kec. Cisarua, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, 16750, Indonesia; e-mail: adesetiawan8163@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style) : Setiawan, A., Andani, C., Prawanti, D.A., & Destiana, F. (2024). Analisis *Assessment* dalam Pembelajaran Diferensiasi di SMK Negeri 51 Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 643-650.

Copyright: Ade Setiawan, Chairiah Andani, Diah Amalia Prawanti, & Fadya Destiana. (2024)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama bagi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam masyarakat (Sutherland dalam Fuad Efendi, 2023). Melalui pendidikan setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik. Salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari adalah matematika, kemampuan matematika merupakan landasan penting bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks dan penerapannya dalam dunia nyata. Namun, pada kenyataannya setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Ada yang cepat menyerap materi, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu dan pendekatan yang berbeda untuk memahami konsep tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus dimana dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat membantu setiap siswa untuk memahami materi tanpa harus merasa tertinggal dari siswa lainnya.

Pada era kemajuan teknologi yang terus berkembang, proses pendekatan pembelajaran pun akan ikut berkembang pesat. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang mulai dikenal saat ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik Instruksional atau pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa (Purnawanto, 2023). Menurut Herwina (2021) pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar dengan optimal melalui kesiapan siswa, minat, dan profil belajar yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian yang belum diketahui. Pendekatan ini penting dalam memastikan setiap siswa mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Pendekatan diferensiasi mendorong guru untuk mengakui keberagaman individu di kelas, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara umum tujuan berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi (Mulbar,dkk. 2022). Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 tujuan, yaitu: 1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan perkembangan; 2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat; 4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; 5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif dan mai mengembangkan kompetensi mengajar (Marlina, 2020)

Sebagaimana diungkapkan oleh Carol Ann Tomlinson (Dalam Fitriyah, Moh Bisri, 2023) seorang pakar dalam bidang pendidikan, "Pendidikan berdiferensiasi bukanlah tentang mengajar beberapa siswa yang berbeda, tetapi tentang mengajarkan semua siswa dengan cara yang berbeda". Kutipan ini menggaris bawahi esensi dari pembelajaran berdiferensiasi, yang tidak hanya menempatkan fokus pada kebutuhan individu siswa, tetapi juga mengakui nilainya dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memahami ciri-ciri individual pada siswa, hal ini bertujuan agar dalam mengajar guru dapat menyesuaikan dengan setiap kebutuhan dan karakteristik siswa (Purnawanto. 2023). Peran guru dalam proses pembelajaran *pertama* sebagai demonstrator, guru berperan dalam memperagakan apa yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan, *Kedua* sebagai pengelola kelas dalam peranan ini guru harus mampu mengelola kelas sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif, *Ketiga* guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk peran ini guru harus bisa menjadi penyedia proses diskusi yang baik dan menengahi proses diskusi sehingga diskusi dapat berjalan sebagaimana mestinya, *Keempat* guru berperan sebagai evaluator setelah proses diskusi dan pembelajaran guru melakukan evaluasi sebagai tahapan untuk meningkatkan proses pembelajaran (Buchari, 2018). Pada pembelajaran berdiferensiasi guru juga memiliki peran yang sama. Namun, guru tidak lagi sebagai sumber informasi utama akan tetapi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber informasi mengenai materi sesuai dengan metode belajar yang siswa miliki dengan tetap memberikan arahan.

Strategi dan pendekatan berdiferensiasi juga dapat diterapkan dalam proses *assessment* pada pembelajaran, penerapan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa agar dapat berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, bakat serta minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini tepat apabila diterapkan untuk tingkat SMK mengingat tidak seperti siswa di tingkat SMA, siswa di tingkat SMK dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja dan proses pembelajaran juga yang kebanyakan dilaksanakan di Laboratorium maupun di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari jadwal pembelajaran dimana untuk siswa SMK lebih banyak jam untuk mata pelajaran yang memang sesuai dengan jurusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi mengenai konsep, strategi dan manfaat *assessment* pembelajaran diferensiasi di SMKN 51 Jakarta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui *assessment* dalam pembelajaran diferensiasi pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta. penelitian ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Dimana data yang dianalisis sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini *Pertama*, Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 51 Jakarta, dan bagaimana hasil penerapan di dalam kelas. *Kedua*, Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan melihat secara langsung dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 51 Jakarta dan mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada, serta untuk melihat langsung kenyataan yang tidak bisa diungkapkan melalui wawancara. *Ketiga*, Dokumentasi Susanto dan Setyanto (2020:323) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan data pendukung berupa foto atau gambar yang berhubungan dengan penelitian dalam hal ini penulis mengumpulkan gambar atau foto yang berkaitan dengan kegiatan yang dijalankan, dan dokumen-dokumen lainnya seperti LKPD, lembar soal, dan daftar nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan cara mengakomodir, melayani, dan mengakui adanya keberagaman siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat dan keinginan yang dimiliki siswa (Wulandari, 2022). Tujuan adanya pembelajaran ini adalah siswa diharapkan dapat lebih berkembang di bidang yang dikuasai dan tidak merasa takut gagal dalam bidang yang memang tidak dikuasai, selain itu dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi membuat proses belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Menurut Maryam (dalam Muslimin, dkk. 2022) Pembelajaran berdiferensiasi memiliki 3 poin penting yang harus disiapkan. *Pertama* adalah konten dalam hal ini guru harus menganalisis apa yang siswa ketahui, pahami, dan yang akan dipelajari sehingga dapat memodifikasi bagaimana siswa dapat mempelajari materi matematika yang akan diberikan nantinya. Pada poin ini guru harus teliti melihat sejauh mana pemahaman siswa karena dengan mengetahui hal tersebut guru dapat dengan tepat menentukan metode dan cara penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kedua* adalah Proses merupakan cara siswa mendapat informasi, pemahaman, serta keterampilan yang ada dimanapun untuk menambah wawasan tentang materi yang sedang atau akan dibahas. Pada tahapan proses siswa

memiliki cara dan metode yang berbeda yang dianggap mudah untuk dipahami, guru memberikan kebebasan terkait cara yang digunakan oleh siswa namun harus tetap dipantau agar pemahaman siswa sesuai dengan dasar ilmu yang ada. *Ketiga* adalah Produk, Produk merupakan hasil atau bukti dari apa yang telah siswa pelajari dan aplikasikan ke dalam materi yang nantinya dikerjakan sesuai kemampuan dan pemahaman siswa serta berdasarkan arahan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan siswa kebebasan dalam pembuatan produk karena kemampuan siswa yang berbeda-beda serta ide dan kreativitas siswa yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki 3 tahapan diantaranya Pertama, Guru melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar siswa pada tahapan ini guru melihat kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar pada masing-masing siswa. Kedua, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, gaya belajar pada siswa dan juga strategi pembelajaran yang tepat. Ketiga, melakukan evaluasi, *assessment* dan tindak lanjut berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan (Marantika, dkk. 2023). Setiap tahapan pada pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran, ketelitian guru dalam melakukan pemetaan mempengaruhi metode apa yang akan digunakan siswa nantinya, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar dan strategi yang digunakan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan evaluasi serta *assessment* juga menentukan metode dan strategi yang akan digunakan pada materi lainnya.

Tidak hanya dalam tahapan pembelajaran saja, konsep berdiferensiasi juga diterapkan didalam tahapan *assessment*. *Assessment* atau penilaian adalah suatu kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap peserta didik (Zainal, 2020). Tahapan *assessment* dalam pembelajaran berdiferensiasi hasilnya tidak dijadikan acuan berhasil atau gagalnya siswa dalam pembelajaran tetapi melalui *assessment* ini guru dapat menilai sejauh mana tingkat belajar siswa, pemantauan kemajuan belajar siswa, dan sebagai evaluasi metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa.

Assessment berdiferensiasi di SMKN 51 Jakarta

Pembelajaran dan *assessment* berdiferensiasi sudah dilakukan di SMKN 51 Jakarta, khususnya pada mata pelajaran matematika. Cara ini dinilai tepat mengingat jenjang SMK tidak dituntut untuk menguasai mata pelajaran eksak seperti matematika. Siswa di jenjang SMK dengan jurusan-jurusan tertentu lebih banyak praktek di laboratorium atau di lapangan sehingga siswa cenderung hanya dituntut untuk mempelajari dan mengetahui dasar-dasar yang ada di setiap materi matematika saja. Hal ini dikarenakan siswa SMK memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan dilatih untuk menjadi seorang profesional di berbagai bidang. Sesuai dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional bahwa tujuan penyelenggaraan SMK adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Proses *assessment* yang dilakukan guru matematika di SMKN 51 Jakarta menjadi hal menarik yang peneliti temukan, *assessment* ini tidak memaksakan siswa untuk mengerjakan semua soal melainkan dengan memilih soal berlevel yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Cara ini sangat mempengaruhi hasil dari *assessment* dimana sudah tidak ada lagi nilai siswa yang berada di bawah rata-rata. Selain itu, melalui *assessment* berdiferensiasi guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan pemahaman terhadap materi sehingga siswa yang memang belum memahami materi dapat diarahkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemilihan soal yang dilakukan ini selain untuk mengelompokkan kemampuan siswa juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengukur sejauh mana keberhasilan metode pengajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memahami bahwa tidak ada metode tunggal yang cocok digunakan semua siswa, setiap siswa memiliki kemampuan, minat dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Wahyuningsari, dkk. 2022).

| Soal | Skor |
|--|------|
| 1. Diketahui $\tan \theta = \frac{2}{3}$, tentukan nilai dari $\sin \theta$ dan $\cos \theta$ | 10 |
| 2. Diketahui $\csc y = \frac{17}{15}$, tentukan nilai dari $\sec y$ dan $\cot y$ | 10 |
| 3. Diketahui $\tan A = \frac{3}{4}$, tentukan nilai dari $(\sin A \cdot \cos A)$ | 25 |
| 4. Diketahui $\sec \alpha = 2$, tentukan nilai dari $\cos^2 \alpha - \sin^2 \alpha$ | 20 |
| 5. Jika diketahui $\sin X = t$, dimana X adalah sudut lancip, maka nilai dari $\cos X$ | 20 |
| 6. Diketahui segitiga ABC siku-siku, jika nilai dari $\sin A = 0,5$, maka nilai dari $\sec A$ dan $\cot A$ | 20 |
| 7. Diketahui segitiga ADC siku-siku di C. Jika diketahui Panjang $AB = 12$ dan $\cos A = \frac{2}{3}$, maka Panjang AC | 25 |
| 8. Diketahui segitiga ABC siku-siku di B, jika Panjang AC adalah 8 cm dan $\angle A = 30^\circ$. Hitunglah Panjang AB dan BC | 25 |
| 9. Andi melihat sebuah menara dari jarak 150 m dengan sudut elevasi 30° . Jika jarak mata Andi dengan tanah 140 cm, tentukan tinggi menara tersebut | 30 |
| 10. Jika diketahui segitiga ABC siku-siku di B, dengan panjang $AB = 3$ cm dan $AC = 6$ cm, tentukan besar $\angle A$ dan $\angle B$ | 30 |
| 11. Tentukan nilai dari $\sin 135^\circ$ | 10 |
| 12. Tentukan nilai dari $\cot 240^\circ$ | 10 |
| 13. Tentukan nilai dari $\sec 390^\circ$ | 15 |
| 14. Tentukan nilai dari $\cot 780^\circ$ | 20 |
| 15. Tentukan nilai dari $\csc 945^\circ$ | 20 |
| 16. Tentukan nilai dari $\tan(-45^\circ)$ | 10 |
| 17. Tentukan nilai dari $\cos(-960^\circ)$ | 20 |
| 18. Tentukan nilai dari $\sin(-1380^\circ)$ | 20 |
| 19. Tentukan nilai dari $\sin 30^\circ + \cos 60^\circ - \tan 45^\circ =$ | 20 |
| 20. Tentukan nilai dari $\sin 60^\circ \cdot \cos 30^\circ - \cos 90^\circ \cdot \tan 30^\circ =$ | 20 |

* Tidak perlu mengerjakan seluruh soal. Silahkan pilih soal di atas dengan total skor minimal 100

Gambar 1. Soal Assessment pembelajaran berdiferensiasi pada materi perbandingan Trigonometri

Berikut ini tabel mengenai level soal yang dipilih oleh siswa dengan rata-rata nilai yang didapatkan.

Tabel 1. level soal yang dipilih oleh siswa dengan rata-rata nilai yang didapatkan

| Level Soal | Banyak Siswa | Rata-Rata Nilai |
|------------|--------------|-----------------|
| Level 1 | 10 | 84 |
| Level 2 | 19 | 83,37 |
| Level 3 | 7 | 86,14 |

Dari Tabel tersebut kebanyakan siswa memilih soal dengan level 2 soal ini dinilai mudah dan sesuai dengan pemahaman yang siswa dapatkan selama pembelajaran, di level ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,37. Kemudian ada juga siswa yang memilih level 1 soal ini dianggap mudah dan hanya memerlukan pemahaman dasar mengenai materi yang diberikan guru siswa rata-rata mendapatkan nilai 84, adapun siswa yang memilih level 3 memang tidak sebanyak siswa yang memilih level 1 dan 2 namun rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa sangat baik yaitu 86,14. Soal yang dibuat dengan beberapa level ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan dan pemahaman yang sama terhadap suatu materi. Hal ini juga sebagai bentuk dukungan untuk siswa mengembangkan bakat, minat dan potensi yang sesuai, dan agar siswa tidak merasa frustrasi dan gagal dalam proses belajarnya (Agung, 2020).

Assessment dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat dengan baik mengelompokkan tingkat kemampuan siswa sehingga data ini bisa dikembangkan sebagai acuan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda tidak seharusnya dipaksakan untuk menguasai bidang yang memang bukan keahliannya, dengan cara ini diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang sesuai tanpa rasa takut dan tertekan.

Adapun sebaiknya *assessment* yang dilakukan sudah bukan lagi *assessment* sumatif dimana hasil akhir merupakan nilai yang nantinya menentukan nilai raport, naik kelas atau tinggal kelas ataupun lulus dan tidak lulusnya. Sebaiknya guru sudah menggunakan *assessment* formatif, tujuannya untuk meningkatkan metode pengajaran serta memastikan siswa memahami materi yang diajarkan (Sasmayunita, dkk. 2023). Dengan *assessment* formatif guru dapat meninjau metode yang digunakan tepat atau tidak sehingga untuk materi-materi selanjutnya guru dapat menyesuaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah khususnya untuk tingkat SMK. Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan kemampuan, bakat dan minat yang siswa miliki. Termasuk dalam kegiatan *assessment* siswa dapat mengerjakan soal dengan berbagai cara pengerjaan sesuai kemampuan dan pengetahuan masing-masing. Pendekatan ini sangat baik untuk siswa khususnya di SMK Negeri 51 Jakarta karena siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat. Selain itu, guru juga harus terus berkembang untuk meningkatkan metode-metode belajar lainnya yang membantu siswa dalam pembelajaran, dengan membuat bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan soal yang lebih bervariasi bertujuan agar siswa terus mengasah kemampuan mereka sehingga dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman dan membantu siswa untuk terus berkembang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi matematika jadi lebih menarik dan disenangi sehingga tidak lagi ditakuti oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing, Rektor, Dekan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi serta kepada Orang Tua, Keluarga, sahabat dan teman-teman

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan mengharapkan kritik dan saran sehingga kedepannya kami dapat membuat artikel yang lebih baik lagi. Semoga artikel ini memenuhi sarannya dan membantu penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, P. (2020). *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.
- Fuad Efandi. (2023). Esensi Pendidikan Merdeka (Kajian Terhadap Pemikiran Pendidikan Alexander Sutherland Neill). *Journal Khafi : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-34. Retrieved from <https://ejournal.panduinstitute.com/index.php/PCFIS/article/view/5>.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>.
- Marantika, J.E.R., Tomasouw, J., & Wenno, E.C. (2023). Implementasi Pembelajaran di Kelas. *German Fur Gesellschaft: J-Gefuge*, 2(1), 1-8
- Marlina (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang:CV. Afifa Utama
- Muslimin., Hirza, B., Nery, R. S., Yuliani, R. E., Heru., Supriadi, A., Desvitasari, T., dan Khairani, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2): 22-32
- Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Purnawanto, A.T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 34-54
- Sasmayunita, S., Haerul, H., Thahir, A., & Afriyanti, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Proyek Berdiferensiasi di SMA 8 Ternate. *EDUKASI*, 21(3), 606–615.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA

- Susanto, A. S., & Setyanto, Y. (2020). Strategi Public Relations SmartSpin PR dalam Membangun Brand Image Klien (Studi Pada Re:ON comics). *Prologia*, 3(2), 320–326. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6349>.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.
- Zainal, N.F. (2020). Pengukuran, *Assessment* dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 1-19.

